

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

UMAR ISSA ZUBAIDI
KURNIA JOSUA SILABAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, RT.1/RW.9, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440, Indonesia

uiz@tsm.ac.id, kjosua0811@gmail.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence about leverage, firm size, managerial ownership, institutional ownership, growth, fixed asset turnover, and profitability toward earnings management. This research uses sample of 222 data from 74 non-financial sector companies which listed in Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. This research used purposive sampling method as sample selection. Method used in this research is multiple regression analysis method. The result shows that profitability has influence to earnings management. While, leverage, firm size, managerial ownership, institutional ownership, growth, and fixed asset turnover do not have significant influence to earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, managerial ownership, institutional ownership, growth, fixed asset turnover, profitability.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, *fixed asset turnover*, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat 222 data dari 74 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode yang dipakai dalam pengambilan sampel. Analisis regresi berganda adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan *fixed asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, *fixed asset turnover*, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan yang penting bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu komponen utamanya adalah laporan laba rugi, yang di dalamnya

melaporkan laba atau rugi perusahaan. Laba atau rugi merupakan informasi yang sangat penting yang tercantum dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Informasi penting inilah yang digunakan oleh manajemen dan investor untuk

mengambil sebuah keputusan. Perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan atau laba untuk terus bertahan dan berkembang.

Setiap perusahaan memiliki target yang ditetapkan oleh manajemen dan investor. Apabila perusahaan tersebut tidak mencapai target yang telah ditetapkan, seringkali manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan merubah informasi keuangan untuk mendapat keuntungan pribadi yang dapat memberikan informasi yang menyesatkan kepada penggunanya. Teori keagenan merupakan teori yang menunjukkan bahwa terdapat *conflict of interest* diantara manajemen dan pemilik (Jensen dan Meckling 1976). Manajemen mendapat insentif untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Heidapoor et al. 2014).

TEORI KEAGENAN

Wimelda dan Chandra (2018) berpendapat bahwa teori keagenan adalah teori yang mendasari bahwa pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) memiliki hubungan, dimana pemilik memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan pemilik. Menurut Jansen dan Meckling (1976), seringkali pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda, dimana pemilik mengharapkan keuntungan dan pengembalian yang besar. Sedangkan manajemen berharap mendapatkan bonus yang tinggi. Pemilik melihat bahwa manajemen bekerja dengan baik apabila dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Menurut Susanto (2016), harga saham yang tinggi dan keuntungan yang besar menjadi indikator bahwa manajemen telah bekerja dengan baik sehingga manajemen memperoleh bonus.

MANAJEMEN LABA

Praktik pengelolaan keuangan dengan memberikan informasi ekonomik yang tidak sesuai sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Alexander dan Hengky 2017). Manajemen laba dapat dilakukan sesuai dengan pertimbangan (*judgement*) (Healy dan Wahlen 1999). Menurut Subramanyam (2014, 109-110) motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah insentif kontrak, efek harga saham, dan insentif lainnya. Manajemen laba dilakukan melalui pengurangan laba, peningkatan laba, dan perataan laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage merupakan jumlah pendanaan yang dibutuhkan untuk membiayai suatu perusahaan. Menurut Susanto (2013) semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi penggunaan utang dalam jumlah besar untuk memperoleh keuntungan. Namun, apabila utang tidak dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal inilah yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Gitman dan Zutter (2015), *leverage* terdiri dari *financial leverage*, *operating leverage*, dan *total leverage*. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan melambangkan besar atau kecilnya entitas. Menurut Zeptian dan Rohman (2013), ukuran perusahaan diukur dari jumlah aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dihubungkan dengan *internal control*, perusahaan besar mempunyai (Supriatna 2014). Ukuran perusahaan yang besar menyertakan banyak pihak dan dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap pandangan publik (Arifin dan Destriana 2016). Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₂: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajemen mempunyai saham di perusahaan tempat mereka bekerja. Manajer akan membuat keputusan terbaik untuk kepentingan perusahaan karena mereka merupakan pemegang saham (Wimelda dan Chandra 2013). Menurut Susanto (2013), kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan akan sangat baik dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas perusahaan. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₃: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham biasa oleh lembaga atau instansi (Mahariana dan Ramantha 2014). Menurut Lidiawati dan Asyik (2016), kepemilikan institusional membantu mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan institusional mempunyai peran dalam mengurangi masalah keagenan (Jensen dan Meckling 1976). Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₄: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Growth dan Manajemen Laba

Growth menggambarkan pertumbuhan suatu perusahaan (Alexander dan Hengky 2017). Menurut Nozarpour dan Norouzi (2015),

semakin bertumbuh suatu perusahaan, maka membutuhkan dana yang besar sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₅: *Growth* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Fixed Asset Turnover dan Manajemen Laba

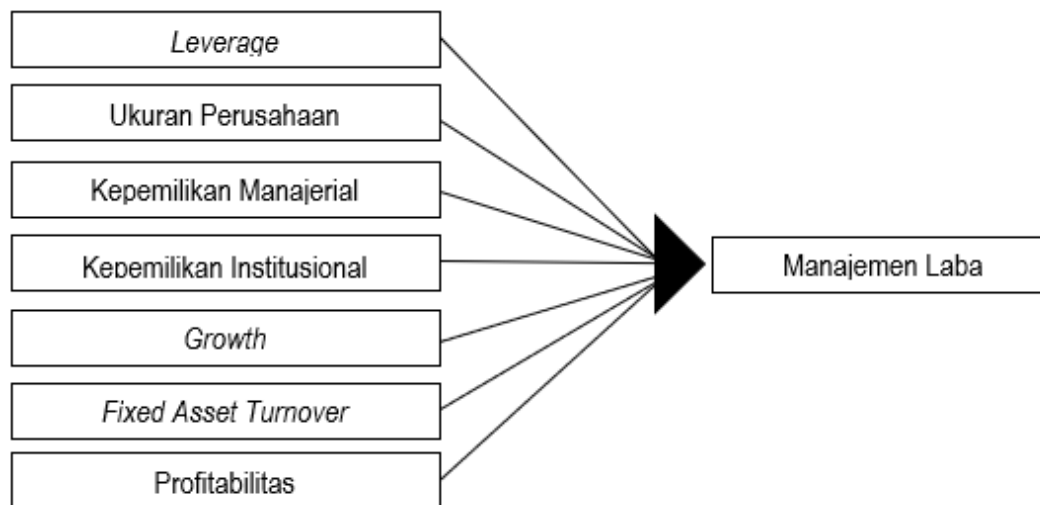
Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal jangka panjang, dimana rasio tersebut mencerminkan tingkat penjualan dari setiap investasi yang ditanam dalam kapasitas produksi (Kamaluddin *et al.* 2019). Apabila rasio ini meningkat, maka perusahaan telah menggunakan aset tetap nya secara efektif dalam menghasilkan pendapatan (Sunjoko dan Arilyn 2016). Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₆: *Fixed asset turnover* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas dipakai untuk mengetahui kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan (Alexander dan Hengky 2017). Angka profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik (Almalita 2017). Apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba agar kinerjanya terlihat baik (Saniamisha dan Tjhai 2019). Hipotesis yang diusulkan adalah:

H₇: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1 Model Penelitian

Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI sejak 2017 sampai 2019 digunakan sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling method* berdasarkan kriteria pada tabel 1. Laporan keuangan perusahaan tersebut yang berakhir pada 31 Desember sejak 2016 sampai 2019 dan laporan statistik sejak 2017 sampai 2019 adalah data sekunder yang dipakai.

METODE PENELITIAN

1. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. $TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$
3. $NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$
4. $DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$

Keterangan:

TAC_{it} : Total *accruals* pada periode t
 NI_{it} : Laba bersih pada perusahaan i periode t
 CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i periode t
 A_{it-1} : Total aset pada

perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* pada perusahaan i pada periode t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan pada periode t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan pada periode t

PPE_t : Aset tetap kotor perusahaan pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter-parameter spesifik perusahaan

DA_{it} : *Discretionary accrual* pada perusahaan i pada periode t

e : *Error*

Laporan-laporan tersebut berupa *softcopy* yang diambil dari laman resmi Bursa Efek Indonesia

Metode pengukuran *discretionary accrual* yang digunakan adalah *modified jones* yaitu sebagai berikut:

Leverage menunjukkan kontrak manajemen dengan pemegang utang yang mengukur bagaimana aset dalam suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Wimelda dan Chandra 2018). Variabel *leverage* diukur

menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Wimelda dan Chandra (2018), yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran perusahaan melambangkan besar atau kecilnya entitas berdasarkan jumlah aktiva (Alexander dan Hengky 2017). Diukur menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Wimelda dan Chandra (2018), yaitu:

$$FS = \log \text{ naturals of total assets}$$

Kepemilikan manajerial adalah total kepemilikan saham biasa yang secara langsung dimiliki oleh direksi (Anwar dan Buvanendra 2019). Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Anwar dan Buvanendra (2019), yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham biasa direksi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan total kepemilikan saham biasa yang dipegang institusi yaitu pihak eksternal yang ikut serta menanamkan saham di suatu perusahaan seperti Perseroan Terbatas, pemerintah, dan atau swasta dan tidak termasuk publik. Diukur dengan menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Anwar dan Buvanendra (2019), yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Growth menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dari kapitalisasi pasar yang dimiliki. Variabel *growth* diukur

menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), yaitu:

$$GR = \frac{\text{Market capitalization}}{\text{Total equity}}$$

Fixed asset turnover merupakan rasio yang mengukur efisiensi modal jangka panjang yang mencerminkan tingkat penjualan yang dihasilkan dari setiap investasi yang ditanamkan dalam kapasitas produksi (Warrad dan Omari 2015). Variabel *fixed asset turnover* diukur menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), yaitu:

$$FAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

Profitabilitas merupakan tingkat kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan skala rasio dengan *proxy* sesuai dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 merupakan tabel statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji t, berikut adalah model regresi yang digunakan:

$$EM = 0,115 - 0,025LEV - 0,004FS - 0,144KM + 0,012KI - 0,001GR + 0,00035FAT + 0,293ROA + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, *leverage* (LEV) mempunyai koefisien (B) -0,025 dengan signifikansi 0,464 melebihi nilai *alpha*, sehingga *leverage* (LEV) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba. Artinya, proporsi pendanaan melalui utang bukan menjadi faktor yang memicu dilakukannya manajemen laba oleh manajemen.

Menurut hasil analisis pada tabel 3, ukuran perusahaan (FS) mempunyai koefisien (B) -0,004 dengan signifikansi 0,261 melebihi nilai *alpha*, artinya ukuran perusahaan (FS) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan bukan merupakan faktor yang memicu terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, kepemilikan manajerial (KM) mempunyai koefisien (B) -0,144 dengan signifikansi 0,088 melebihi nilai *alpha*, sehingga kepemilikan manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham oleh direksi di suatu perusahaan bukan merupakan faktor yang memotivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Menurut hasil analisis pada tabel 3, kepemilikan institusional (KI) mempunyai koefisien (B) 0,012 dan signifikansi 0,702 melebihi nilai *alpha*, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Porsi kepemilikan saham institusi pada suatu perusahaan bukan merupakan faktor yang memicu terjadinya praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, *growth* (GR) mempunyai koefisien (B) -0,001 dan signifikansi 0,115 yang melebihi nilai *alpha* sehingga *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi atau rendahnya *growth* tidak memotivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, *fixed asset turnover* (FAT) memiliki nilai koefisien (B) -0,00035 FAT dengan nilai signifikansi 0,775 melebihi nilai *alpha*, sehingga *fixed asset turnover* tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi rendahnya *fixed asset turnover* bukan merupakan faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut hasil analisis pada tabel 3, profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien (B) 0,293 dengan signifikansi 0,013 kurang dari nilai *alpha*, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba.

PENUTUP

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth*, dan *fixed asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan 7 variabel, periode yang pendek yaitu sejak 2017 sampai 2019, data yang digunakan tidak terdistribusi normal dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, variabel independen hanya dapat menerangkan variabel dependen sebesar 3,9%.

Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah menambahkan periode penelitian sehingga diperoleh data yang lebih akurat, menambahkan variasi variabel independen selain yang terdapat dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan manajemen laba seperti kualitas audit, independensi auditor, dan umur perusahaan, menambah jumlah data agar data terdistribusi normal dan dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas, menambahkan variasi variabel independen yang lain seperti ukuran KAP, arus kas operasi, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan publik sehingga dapat

menjelaskan variabel dependen manajemen laba secara lebih besar.

REFERENCES

- Alexander, Nico dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No.2: 8-14.
- Almalita, Yuliani. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 183-194.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Buvanendra, S dan Hassan Anwar. 2019. Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *Colombo Business Journal*, Vol. 10, No. 1: 44-5.
- Gitman, Lawrence J., and Zutter, Chad J. *Principles of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. Boston: Pearson
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4: 365-383.
- Heidapoor, Farzaneh, Rafiee Samaneh Zare dan Rafiee Somayeh Zare. 2014. Drivers of Earnings Management: The Profit and Loss before Earnings Management. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 4, No. 2: 23-49.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kamaluddin, Amrizah, Nurul Atikah Abdul Aziz, Zuraidah Mohd Sanusi. 2019. Good Governance among Malaysian Government-Linked Companies: Detecting Earnings Manipulation through Beniesh M-Score and Ratio Analyses. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 8, No. 3: 232-250.
- Lidiawati, Novi dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5: 1-19.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 2: 519-528.

- Nozarpour, M., & Norouzi, H. 2015. Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, Vol. 2, No. 6
- Saniamisha, Ignatia Maria dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Bei. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 59-72.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*, Eleventh Edition. Singapore: McGraw-Hill International Edition.
- Sunjoko, Mary Ivana, dan Erika Jimena Arilyn. 2016. Effects of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period on Profitability. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 79-83.
- Supriatna, Harrie. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 1a: 23-42.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice: Case Study on Indonesia Manufacturing Industry). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect of Audit Committees and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence from Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 10, No. 1:32-37.
- Warrad, Lina dan Rania Al Omari. 2015. The Impact of Turnover Ratios on Jordania Services Sectors' Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 11, No. 2: 77-85.
- Wimelda, Linda dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *Accounting and Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44-52.
- Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. II, No. 4: 1-11.

LAMPIRAN

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2019.	430	1290
2	Perusahaan non keuangan yang tidak memublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2016-2019.	(11)	(33)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah sejak tahun 2016 sampai tahun 2019.	(89)	(267)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba bersih positif sejak periode 2017 sampai 2019.	(133)	(399)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2017-2019.	(121)	(363)
6	Perusahaan non keuangan yang tidak mempunyai kepemilikan institusional selama periode 2017-2019.	(2)	(6)
Total data penelitian		74	222

Sumber: Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	222	-0,24087	0,29127	0,00681	0,07272
LEV	222	0,07497	0,87556	0,42748	0,18512
FS	222	24,62362	33,03012	29,12902	1,65890
KM	222	0,00000	0,37397	0,03397	0,07143
KI	222	0,05098	0,97751	0,62277	0,18453
GR	222	0,12296	82,44442	2,55648	7,44871
FAT	222	0,07819	552,06824	10,27939	40,19411
ROA	222	0,00053	0,46660	0,06252	0,06237

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,115	0,264	
LEV	-0,025	0,464	Ha ₁ tidak berpengaruh
FS	-0,004	0,261	Ha ₂ tidak berpengaruh
KM	-0,144	0,088	Ha ₃ tidak berpengaruh
KI	0,012	0,702	Ha ₄ tidak berpengaruh
GR	-0,001	0,115	Ha ₅ tidak berpengaruh
FAT	0,00035	0,775	Ha ₆ tidak berpengaruh
ROA	0,293	0,013	Ha ₇ berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25